

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PT. ZIGAR ARTHA MEDIKA**



DESRIYANTI KANO

1710421053

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FALKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT ZIGAR ARTHA MEDIKA



Diajukan sebagai salasatu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana pada Program Studi Manajemen

DESRIYANTI KANO

1710421053

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FALKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. ZIGAR ARTHA MEDIKA

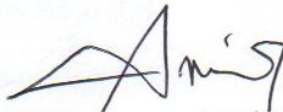
Disusun dan diajukan oleh

DESRIYANTI KANO
1710421053

Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil/Skripsi
Pada Tanggal **1 September 2021** Dan Dinyatakan LULUS

Makassar, 1 September 2021
Disetujui Oleh,

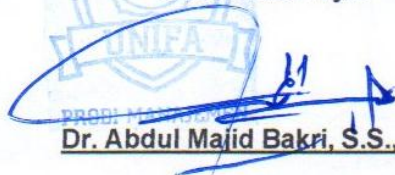
Pembimbing,



Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M.

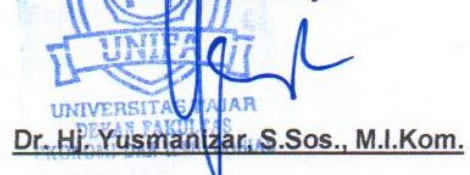
Mengetahui,

**Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar**



Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.

**Dekan
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar**



Dr. Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom.

SKRIPSI

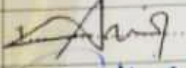

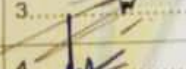

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PT. ZIGAR ARTHA MEDIKA**

disusun dan diajukan oleh


**DESRIYANTI KANO
1710421053**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **1 September 2021** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M.	Ketua	
2.	Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Edwin Basmar, S.E., M.M.	Anggota	3..... 
4.	Dr. Maharajabdinul, S.T., M.Si.	Anggota	4..... 

**Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar**


Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Desriyanti Kano

Nim : 1710421053

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan Syariah

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

"ANALISIS KINERJA KEUANGAN PAD APT. ZIGAR ARTHA MEDIKA" adalah karya ilmiah saya sendiri dari sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi , tidak terdapat karya ilmiah dan pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain , kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003,pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar , 30 Agustus 2021



Peneliti

Desriyanti Kano

PRAKATA

Sebagai awal kata, kiranya tiada sepatah kata pun pantas penulis ucapkan kecuali memanjatkan segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmatnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT.Zigar Artha Medika”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari bantuan pihak maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, SE.M.Si. selaku rector Universitas Fajar Makassar.
2. Ibu H.Yusmanizar,s.Sos.,M.I.Kom Selaku Dekan falkultas ekonomi dan Ilmi-Ilmu Sosial
3. Bapak Dr. Abdul Majid Bakri, s.s.M.E. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Fajar Makassar.
4. Dr. H. Syamsuddin Bidol.M.M., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi Saya yang telah membimbing, memberi motivasi, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
5. Ibu Novita Kumala Sari, SE., MM Selaku enasehat Akademik.
6. Terima kasih kepada ibu Oktapina Salosso.S.E. yang selalu membantu mengerjakan skripsi.
7. Terima kasih kepada Ayahanda Simon Dangkung dan Ibuku Duma yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tak henti-hentinya.
8. kepada pimpinan dan karyawan PT. Zigar Artha Medika terima kasih atas izin yang diberikan untuk dalam meneliti.
9. Adek-adekku Desli Dangkung dan Elis Dangkung, yang selama ini sangat baik serta memberikan semangat dan dukungan.
10. Sahabatku Imelda Daud yang sangat baik serta memberikan semangat dan dukungan.

11. Temanku Yosvika Randuk yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun menerima bantuan dari sebagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam proposal skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, Agustus 2021

Penulis

Desriyanti Kano

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. ZIGAR ARTHA MEDIKA

**Desriyanti Kano
Syamsuddin Bidol**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Zigar Artha Medika melalui rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Model penelitian yang dilakukan adalah melalui penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian langsung di perusahaan menggunakan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur dan penelitian tulisan-tulisan yang berkaitan erat dengan objek penulisan yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu landasan teori. digunakan untuk membahas penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang meliputi perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset mengalami peningkatan meskipun total perputaran aset pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan sebesar 2,9 kali. Sementara itu, rasio profitabilitas yang “meliputi margin laba kotor, margin laba bersih, dan laba atas investasi” mengalami peningkatan dari tahun 2006 ke tahun 2020.

Kata kunci : Rasio, Kinerja, Keuangan

ABSTRACT

FINANCIAL PERFORMARCE ANALYSIS AT PT.ZIGAR ARTHA MEDIKA

**Desriyanti Kano
Syamsuddin Bidol**

*The purpose of this research is to analyze the financial performance of PT. Zigar Artha Medika through activity ratios and profitability ratios. The research model carried out is through field research (**field research**), namely research directly in the company using (**library research**), namely research carried out using literature and research writings that are closely related to the object of writing which is intended to obtain a theoretical basis. used in discussing the research. The results showed that the activity ratios, including receivable turnover, inventory turnover, and total asset turnover, increased even though total asset turnover in 2017 decreased slightly by 2.9 times. Meanwhile, the profitability ratio which “**includes gross profit margin, net profit margin, and return on investment**” has increased from 2006 to 2021.*

Keyword : Financial, Performance, Ratio

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	IV
PERNYATAAN KEASLIAN.....	V
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACK	viii
DAFTAR ISI	Xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
Daftar lampiran.....	xiv
BAB IPENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB IITINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian dan Fungsi Keuangan	6
2.1.1 Pengertian Manajemen keuangan	6
2.1.2 fungsi Manajemen Keuangan.....	6
2.2 Pengertian Laporan Keuangan	6
2.3 Bentuk – Bentuk Laporan Keuangan.....	6
2.4 Tujuan Laporan Keuangan.....	8
2.5 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	9
2.6 pengertian Kinerja Keuangan	14
2.7 Analisis Rasio Keuangan	14
2.8 Jenis – Jenis Rasio Keuangan.....	16
2.9 Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan.....	17
2.10 Pengertian dan Fungsi Pembelanjaan Perusahaan.....	17
2.10.1. pengertian Pembelanjaaan Perusahaan	18
2.10.2 fungsi Pembelanjaan Perusahaan	19

2.4.9 Kerangka Pikir	21
BAB III METODEDEOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Lokasi dan Waktu	25
3.2 Populasi dan Sampel.....	27
3.3 Metode pengumpulan data	27
3.4 Metode analisis data	28
3.5 Definisi operasional	28
BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	29
4.1 PT.ZIGAR ARTHA MEDIKA	31
4.1.1 Pendirian dan informasi umum	31
4.1.2 Visi, Misi serta Tujuan Perusahaan.....	34
4.1.3 Tujuan PT. Zigar Artha Medika	36
4.1.4 Struktur Organisasi.....	37
4.1.5 Job Deskripsi	37
4.2 analisis Data dan Pembahasan	39
4.2.1 Laporan Keuangan	41
4.2.2 Perhitungan Rasio aktivitas	45
4.2.3 Receivable Turnover	47
4.2.4 investory Turnover.....	49
4.2.5 Total Asset Tumover	50
4.2.6 perhitungan Rasio Protabilitas	50
4.2.7 Net Profit Margin.....	50
BAB V PENUTUP	51
5.1 kesimpulan	52
5.2 saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel 1.2 Rasio Protavibilitas dan aktifa.....	22
---	----

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gamba KerangPikir	22
2.2 Struktur Organisas.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Laporan Keuangan.....	63
Biodata.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi kian meningkat mengakibatkan dibutuhkan kecakapan pada analisis laporan keuangan. Maka itu manajer harus menentukan informasi pada jaringan yang luas dalam memahami situasi industri sekarang atau memperkirakan situasi di masa akan datang. Melalui analisis pelaporan keuangan biasa memberi bantuan pada dengan kepentingan supaya menentukan serta menilai informasi dan memiliki fokus pada informasinya itu saja, maka tiap industri perlu melakukan peningkatan daya saing masing-masing. tapi dasarnya hampir seluruh industri memiliki permasalahan yang serupa yakni terkait dalam alokasi sumber daya yang dipunyai supaya memiliki keefektifan serta keefisienan demi tujuan. agar tercapai yakni mendapatkan keuntungan optimal dalam melakukan pertahanan pada eksistensi industri.

Laporan keuangan adalah sumbernya informasi berkaitan terhadap penempatan keuangan serta kinerja industrinya. Informasi keuangan itu dilakukan analisis mendalam maka bisa didapatkan informasi yang mampu menunjang keputusan yang dibuat. Laporan keuangan perlu memberi gambaran terhadap keseluruhan informasi keuangannya berkaitan dengan yang sudah ditentukan pada prosedur maka pelaporan keuangan ini bisa dilakukan perbandingan supaya keakuratan akurasi analisisnya bisa diberikan tanggung jawab.

Analisis serta interpretasi keuangan mengklasifikasikan beragam tekniknyapun alat menganalisisnya yang bisa dipakai dalam mendapatkan data yang memiliki kegunaan untuk pihak internalnya maupun eksternal yang memiliki kaitannya terhadap industri. Untuk manajemen informasi yang diduplikasinya itu memiliki fungsi untuk bahan menimbangkannya pada tahapan menentukan keputusan koordinasi serta mengendalikan industri.

Keefektifitasan serta keefisienan industri ketika melangsungkan operasionalnya di tentukan dari potensi industri untuk mendapatkan keuntungan serta kegiatan di industrinya. Maka dimanfaatkan untuk menganalisis perbandingan keuangannya bisa memberi gambaran kinerja keuangan yang sudah dicapai, Dalam menunjang keberlangsungan serta menaikkan usahanya sehingga industri melakukan analisis pelaporan keuangan mengenai penempatan atau posisi keuangan industri yang berkaitan.

Manajemen juga bisa memiliki keperluan double saat menganalisis kinerja keuangan yakni mengevaluasi perputaran aktiva, serta keuntungan operasional dan penimbangan seefektif apa pemanfaatan dari sumber daya industrinya, Evaluasi terhadap keefisienan operasi umumnya dilaksanakan berdasarkan atau menganalisis pada pelaporan laba rugi, sementara keefektifitasan pemanfaatan sumber daya umum, dinilai dari melakukan kajian kembali untuk neraca dan laba rugi.

Seupaya dengan kelola perputaran manajemen aktiva yang mana perputarannya begitu penting dalam pengukuran potensi industri pada pengelolaan manajemen khususnya di aspek keuangan. Penyebab pengelolaan aktiva begitu penting untuk menaikkan pemerolehan dari industrinya. Industri atau perusahaan dengan adanya penjualan, Tiap unit aktiva maupun modal kerja

khusus memberi sumbangsih optimalnya supaya mendapatkan tingkatan pemerolehan yang akan dicapainya.

Tabel yang memberi gambaran terkait keuangan posisi di industri PT. Zigar Artha Medika.

TABEL 1.1
TOTAL AKTIVA, LABA BERSIH DAN PENJUALAN
PT.ZIGAR ARTHA MEDIKA
TAHUN 2016-2020

TAHUN	TOTAL AKTIVA	LABA/RUGI BERSIH	PENJUALAN
2016	570.471.292.00	30.200.092	714.735.232
2017	796.506.312.00	28.680.350.	941.537.200
2018	950.195.837.00	45.790.275	1.232.373.8543
2019	1.224.923.200.00	58.633.975	1.853.592.375
2020	1.772.915.569.00	70.481.950	2.530.563.194

Dari table diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 aktiva mengalami peningkatan sebesar 570.471.292. pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 226.035.020 menjadi 796.506.312.00. pada tahun 2018 aktiva mengalami peningkatan sebesar 353.689.525, menjadi 950.195.837. pada tahun 2019 aktiva mengalami peningkatan sebesar 274.727.363 menjadi 1.224.923.200. pada tahun 2019 aktiva mengalami peningkatan sebesar 547.983.369. pada tahun 2020 1.772.915.569.

Dari table diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2017 sampai tahun 2020 laba rugi mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2016 laba rugi mengalami peningkatan sebesar 30.200.092. pada tahun 2017 laba rugi mengalami penurunan sebesar -1.519.742 menjadi 28680.350. pada tahun 2018 laba rugi mengalami peningkatan sebesar 17.117.925 menjadi 45.798.275. pada tahun 2019 laba rugi mengalami penurunan 12.835.700 menjadi 58.633.975. pada tahun 2020 laba rugi mengalami lab rugi sebesar 19.847.6257 menjadi 78.481.600

Dari table diatas dapat dilihat bahwah dari tahun 2010 sampai tahun 2020 penjualan mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 penjualan sebesar 714.735.232 pada tahun 2017 penjualan mengalami peningkatan 226.801.968. pada tahun menjadi 941.537.200. pada tahun 2018 penjualan mengalami peningkatan sebesar 290.853.000 menjadi 1.242.372.200. pada tahun 2019 penjualan mengalami peningkatan sebesar 621.218.521 menjadi 1.853.592.375. pada tahun 2020 penjualan mengalami peningkatan sebesar 676.970.819 menjadi 2.530.563.194

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengakat judul penelitian yaitu **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT. ZIGAR ARTHA MEDIKA”**

1.2 Rumusan Masalah

Merunut pada latar belakang permasalahannya itu maka perumusan masalahnya yakni: “Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan PT. Zigar Artha Medika?”

1.3 Tujuan Penelitian

Ada pula tujuan yang akan dicapainya pada peneltian berikut yakni memahami pengembangan kinerja keuangan di industri Zighar Artha Medika.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada pula penelitian berikut dengan harapan memiliki manfaatnya, yaitu:

a. *Manfaat Teoritis*

Hasil penelitian berikut bisa memiliki kegunaan dalam penambahan suatu informasi maupun pengetahuan dan juga dimanfaatkan dalam referensi untuk peneltiannya yang serupa.

b. *Manfaat Praktis*

Hasil penelitian berguna sebagai acuan untuk pedoman perusahaan dalam mengelolah keuangan supaya pada masa depan, industri memiliki perkembangannya serta pengelolaan keuangannya yang baik dan merupakan bahan untuk menimbangkan industri ketika menciptakan strategi dalam pengembangan usaha.

c. *Manfaat Kebijakan*

Selain memberikan keuntungan juga diharapkan akan membawakan dampak yang baik untuk aspek ekonomi yang cakupannya lebih luas khusus untuk perusahaan dan pertumbuhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Fungsi Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen keuangan

Pendapat oleh Sustrisno (2008:3) manajemen keuangan bermakna seluruh kegiatan industri yang memiliki kaitan, terhadap beragam usaha yang memperoleh dananya melalui biaya yang terjangkau dan supaya memanfaatkan serta alokasi dana itu dengan efisien. Sementara itu pendapat oleh Martono dan Agus Hartijo (2007 :16) mengungkapkan manajemen keuangan ataupun pembelanjaan berarti semua kegiatan industri sebagai rangkanya untuk mendapatkan dana, memanfaatkan dana serta pengelolaan asetnya. Kemudian, Lukman Syamsuddin (2007) memberi definisi manajemen keuangannya berarti implementasi prinsip ekonominya untuk mengelola keputusannya yang berkaitan dengan permasalahan finansial industri.

2.1.2 fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan di industri bisa diamati melalui tugasnya serta tanggung jawab manajernya ataupun direktur keuangannya. Tugas maupun tanggung jawab manajer keuangan antarindustri bisa jadi memiliki perbedaannya. Hal ini berkaitan dengan jenis usahanya, tinggi rendahnya size industri. Hal tersebut bermakna tugas maupun tanggung jawab manajer keuangan tiap industri memiliki lingkup yang beragam, namun terdapat persamaannya yang bisa dilakukan identifikasi.

Manajemen keuangan pun memiliki fungsinya yakni mencakup tiga pemutusan dasar yang perlu dilaksanakan industri, umumnya manajer ataupun

direktur keuangan. Keputusan keuangannya diterapkan ke berbagai aktivitas kesehariannya dalam mendapatkan keuntungannya. Keuntungan yang didapatkan memiliki harapan bisa menaikkan angka industri yang tercerminkan dengan semakin besar harga sahamnya maka semakin makmur investor yang juga kian mengalami peningkatan.

Pendapat oleh Harmono (2009:18) terdapat tiga jenis fungsi dari manajemen keuangan yakni:

1. keputusan Investasi

Keputusan investasi berkaitan dengan cara manajer keuangan melakukan alokasi dana melalui wujud investasi yang bisa menarik laba di masa depan. Hasil ketentuan investasi bisa diamati dengan sederhana melalui segi kegiatan neraca industri.

2. Keputusan pembelanjaan kegiatan usaha

Pada kasus ini, manajer keuangan memiliki tuntutan supaya melakukan pertimbangan serta analisis gabungan sumber pembelanjaannya yang ekonomis untuk industri demi membelanjaka keperluan investasinya dan aktivitas usaha. Hasil ketentuan sumber pembelanjaannya dan dengan sederhana bisa diamati melalui segi pasiva neraca industri.

3. Keputusan deviden

Deviden adalah bagian dari suatu keuntungan yang dibayar dari industri pada tiap investor. Sehingga deviden adalah bagian dari pendapatan yang diinginkan investor.

Pemaparan itu mengindikasikan fungsi dasar pembelanjaan menempati tempat penting di industri. Hal tersebut bisa dirasa jika fungsi pembelanjaannya

tidak dilakukan dengan yang seharusnya sehingga mengakibatkan hambatan bagi seluruh kegiatan industri.

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam menjelaskan manajemen keuangan tidak dapat dipisahkan dengan pelaporan keuangan. Sehingga perlu bahasan sekilas tentang laporan keuangannya. Laporan keuangan diciptakan dengan tujuan menyajikan suatu data keuangan industri pada individu yang memiliki kepentingan untuk bahan pertimbangan pada penentuan pilihan. Opini mengenai penjelasan pelaporan keuangan, yakni:

Pendapat oleh S Munawir (2004:2) definisi pelaporan keuangan berarti hasil tahapan akuntansi yang bisa dipakai untuk alat interaksi diantara informasi keuangan maupun kegiatan industri dan pihak yang memiliki kepentingan terhadap data maupun kegiatan industrinya.

Kemudian, Sustrisno (2008:9) mengungkapkan laporan keuangan adalah hasil akhir dari tahapan akuntansi yang mencakup dua laporan dasar yaitu neraca serta laporan laba rugi.

Selanjutnya, Myer, dalam S. Munawir (2004:5) laporan keuangan berarti, dua daftar yang diciptakan akuntansi di periode akhirnya bagi industri. Daftar-daftar itu yakni neraca serta daftar penghasilan maupun laba rugi. Di periode akhirnya, telah menjadi bagian kebiasaan untuk perseroan dalam melakukan penambahan daftar ketiga yakni daftar laba yang tidak dibagi'.

Pendapat selanjutnya dari Agnes Sawir (2005:2) laporan keuangan yaitu hasil akhirnya tahapan akuntansi. Tiap kegiatan transaksional bisa dinilai melalui uang, dilakukan pencatatan serta pengolahan dengan baik. Pelaporan ini ditampilkan dalam bentuk nilai uang.

Merunut pada pemaparan tersebut, sehingga kesimpulan laporan keuangan yakni laporan yang memberi gambaran posisi keuangannya pada industri di periode melalui prinsip akuntansi yang dilakukan dengan konsisten dan ditampilkan melalui wujud neraca serta pelaporan laporan laba rugi.

Laporan keuangan dilakukan penyusunan yang memiliki tujuan yakni menampilkan progress industri. Manajemen harus memahami situasi pengembangan kondisi investasi di industri serta hasil yang diperoleh pada waktu yang diamati. Biasanya laporan keuangan dari neraca serta hasil hitung laba rugi dan laporan perubahan modalnya, yang mana neracanya ini menampilkan total aktiva, hutanya, serta modal di industri pada tanggal yang ditentukan, sementara di laba rugi menandakan hasil yang dicapainya dari industri dan biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan opini para pakar ekonomi, kesimpulan laporan keuangan adalah hasil akhir kegiatan akuntansi yang memberi penjelasan serta laporan aktivitas industri dan menilai kesuksesan industri untuk tercapai suatu tujuan.

2.3 Bentuk – Bentuk Laporan Keuangan

Saat melakukan analisis serta tafsiran terhadap pelaporan keuangan, individu yang menganalisis perlu memiliki definisi tentang bentuk atau prinsip menyusun pelaporan keuangan dan permasalahan yang bisa hadir ketika menyusun laporan keuangan. Pelaporan keuangan ini mencakup neraca, arus kasnya, laba rugi.

A. Neraca

Neraca menampilkan tempat keuangan industri di periode yang ditentukan. Neraca juga menandakan aktiva, modalnya, hutang pada industri di hari akhir periodenya. Aktiva menandakan pemanfaatan dana, hutang maupun modalnya yang menampilkan sumber pendanaan yang didapatkannya. Pendapat oleh Warsono (2003:27) menyatakan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang menjelaskan tempat keuangan di organisasinya terhadap suatu periode. Sementara itu, sustrisno (2008 :9), mengungkapkan neraca adalah laporan yang menandakan tempat keuangannya di industri

Neraca memiliki tujuan dalam menampilkan posisi keuangan industrinya di suatu tanggal, umumnya di periode yang mana buku ditutu serta di tentukan sisa di akhir tahun fiskal maupun kalender maka neracanya dikenal sebutan ***blance sheet***.

Definisi lainnya mengenai neraca yang ditampilkan Abdul Halim dan Sarwoko (2008 :38) neraca adalah berdasarkan aktiva, hutang, maupun modalnya sendiri pada industri hari akhir periode akuntansinya.

Pendapat oleh Darsono (2005: 18) unit neracanya ini mencakup:

1. Aktiva

Dalam segi aktiva neraca diklasifikasikan berdasarkan proses yang terlancar. Definisi paling lancarnya berarti potensi aktiva itu supaya di kopersi jadi kas. Maka, pengklasifikasian aktiva pada neraca yaitu:

- a. Aktiva Lancar

Pada aktiva lancar, aktiva diklasifikasikan didasarkan urutan yang lancar. Aktiva lancar berarti memiliki kemudahan serta kecepatan yang tepat dalam dijadikan uang maupun kasnya.

b. Aktiva Tetap

Aktiva tetap misalnya investasi pada kendaraan, tanah, bangunan maupun alat lainnya yang dilaksanakan industri, aktivitya ini di susun didasarkan atas urutan yang paling tidak liquidnya

c. Aktiva lain – lain

Aktiva lainnya yakni asset yang dipunyai industri. Pos aktiva lainnya misalnya asset yang tidak diklasifikasikan pada atkvia tetap maupun lancarnya.

2. Kewajiban dan Ekuitas

Pendapat oleh Darsono (2005:19) kewajiban yakni hal oleh individu yang memberikan hutang pada aset industri, sementara ekuitas yakni hak pemiliknyanya terhadap aset industri. Pos pada segi itu diklasifikasikan didasarkan atas tinggi rendahnya peluang haknya dibayarkan. Makin tinggi kemungkinan haknya dibayarkan maka makin tinggi juga hak industri dibayarkan, makin teratas urutan pada neracanya. Bagian dari segi kewajiban serta ekuitas dineraca yakni:

a. Kewajiban jangka pendek

Kewajiban jangka pendek berarti kewajiban untuk kreditornya yang bisa dibiayai pada waktu setahun ke depan. Unitnya yakni hutang dagang, gaji, pajak, bank yang memiliki tempo sebulan, serta hutang lainnya.

b. Kewajiban jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang berarti kewajibannya dibayar di waktu lebih dari satu periode akuntansinya yakni setahun. Unitnya yaitu hutang bank, wesel, obligasi serta surat berharga lain.

c. Ekuitas

Ekuitas merupakan hak milik terhadap industri. Hak milik akan dibayar secara dividen kas maupun likuiditas akhirnya. Unit dari ekuitas yaitu modal sahamnya berisi preferen, cadangan, laba ditahannya serta laba yang tahun jalan.

B. Laporan Laba Rugi

a. Laporan laba rugi adalah pelaporan menjelaskan total penghasilan ataupun penghasilan serta beban industri di suatu periode misalnya neraca, pelaporan laba rugi pun dibuat setiap tahun akhirnya. Pendapat oleh Sustrisno (2008:28) mengungkapkan laporan laba rugi yaitu laporan yang menandakan hasil aktivitas industri di suatu jangka waktunya. Berdasarkan Warsono (2003:28) pelaporan laba rugi berarti pelaporan yang memberi gambaran terhadap hasil usahanya yang didapatkan di suatu periode.

Pendapat oleh Dewi astuti (2004:17) mengungkapkan laba rugi adalah pelaporan yang memberi ikhtiar penghasilan serta beban industri dalam periode akuntansi, biasanya tiap kuartal ataupun tiap tahunnya.

Sementara itu Darsono (2005:20) laporan laba rugi adalah akumulasi kegiatan yang berkenaan terhadap pemerolehan biayanya di suatu periodenya, contohnya tiap bulan atau tiap tahun. Dalam mengamati suatu periodenya yang dicantumkan pada laporan berarti pembaca laporannya harus memberi perhatian di kepala yang ada pada pelaporannya itu.

Unit laba rugi pendapat oleh Darsono (2005:21) yakni:

- a. Pendapatan
- b. Biaya pokok penjualan
- c. Harga pemasaran
- d. Harga administrasi
- e. Penghasilan diluar usaha
- f. Harga diluar usahanya

Merunut pada pengertian itu, maka kesimpulannya pelaporan laba rugi adalah daftar industri yang mana di dalamnya berdasarkan pada seluruh penghasilan maupun biayanya yang ada di suatu periode dengan dibuat runtut maka akan memiliki kemudahan supaya dipahami.

C. Laporan Arus Kas

Laporan ini memberi gambaran mengenai perputaran diantara uang di suatu periode, contohnya bulan atau tahun. Pelaporan arus kasnya mencakup kas dalam aktivitas operasional pada aktivitas pemberi dana.

2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pelaporan keuangan menurut standarisasi akuntansi keuangan seperti yang diungkapkan Sawir (2005:2) yakni:

- a. Menyajikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangannya, kinerja dan juga perubahan tempat keuangan pada industri yang bisa memiliki manfaat untuk sebagian besarnya pengguna ketika mengambil keputusan ekonominya.
- b. Laporan keuangan dibuat dalam pemenuhan keperluan dari pengguna, yang umumnya memberi gambaran pada pengaruh keuangan untuk kondisi lampau.

- c. Laporan keuangan bisa menandakan hal yang dilaksanakan manajemennya terhadap sumber daya yang diyakini untuknya.
- d. Memberi informasi terhadap jenis maupun total kewajibannya.
- e. Memberi informasi mengenai jenis kinerja pada manajemen industri di periode tertentu
- f. Menyajikan informasinya yang mampu diyakini perubahan nettonya dari ases untuk hasil kegiatan usahanya.

2.5 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ciri khasnya yang menciptakan informasi pada pelaporan keuangan yang bermanfaat untuk pemakainya. Berdasarkan standarisasi akuntansi keuangan di tempat karakteristik kualitatifnya sebagaimana Munawir (2007:21), yakni:

a. Dapat dipahami

Kualitas pentingnya informasi yang dilakukan penampungan pada pelaporan keuangan yakni kemudahannya agar bisa dimengerti penggunaannya. Pengguna dianggap mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai kegiatan perekonomian serta bisnisnya, dan akuntansi hingga keinginan melakukan pembelajaran informasinya dan kebijakan yang aman.

b. Relevan

Supaya mendapatkan manfaatnya yang bagus, informasi ini perlu memiliki relevansi dalam pemenuhan keperluan prosesnya untuk mengambil pilihan perekonomian melalui memberi bantuan pada mereka menilai kejadian lampau, sekarang ataupun masa datang dan melakukan penegasan, perbaikan, hasil penilaian masa lampau.

c. Keandalan

Informasi mempunyai kualitas yang handal apabila terbebas dari makna sesat, kekeliruan material dan serta bisa di andalkan penggunaan untuk menyajikan dengan tulus serta jujur terhadap hal yang perlu ditampilkan. Supaya bisa di andalkan maka informasi harus memberi gambaran yang jujur terkait transaksi maupun kejadian lainnya.

d. Dapat Dibandingkan

Pengguna perlu bisa memiliki perbandingan pelaporan keuangan industri antarperiodenya dalam memberi identifikasi kecondongan posisi serta kinerja keuangannya, perubahan posisi keuangannya yang relatif.

Hasil serta analisis maupun interpretasinya bisa memberi penjelasan internalnya mengenai kekuatan maupun kelemahan industrinya. Melalui pengetahuannya itu pimpinan industri bisa menentukan pilihan dengan tepat, efisien, serta efektif pada menggunakan peluangnya serta menghadapi ancaman industri.

2.6 pengertian Kinerja Keuangan

Dalam prinsip kinerja yang bisa diamati melalui kepada siapa yang melaksanakan penelitiannya itu, untuk manajemen, kontribusi yang bisa diberi bagian tertentu untuk mencapai tujuannya dengan merata. Sementara itu, untuk bagian luar manajemen kinerjanya adalah alat pengukur refleksi tingkatan hasil kinerjanya, meskipun begitu evaluasi kinerja organisasinya yang dilaksanakan bagian manajemen industri dibutuhkan untuk dasar menetapkan ketentuan pada masa depan.

Pendapat oleh Muchlis (2000:44) mengemukakan, kinerja keuangan berarti prestasi keuangan yang tercermin pada pelaporan keuangannya industri

yakni neraca laba ruginya serta kinerja keuangan memberi gambaran usaha industri profabilitas industri yang bisa dinilai melalui penghubungan laba yang didapatkan aktivitas dasar industri dan aset yang dimanfaatkan dalam memperoleh laba.

Umumnya, bisa disebutkan kinerja keuangan berarti prestasi yang bisa dijangkau industri pada bidang keuangannya di periode yang ditentukan bisa memberi cerminan tingkatan kesehatan industrinya. Pada sisi lainnya, kinerja keuangan memberi gambaran terstruktur pada keuangan di industri serta seberapa jauh kekayaan yang ada, industri bisa mencapai labanya. Hal tersebut berkenaan terhadap potensi manajemen untuk melakukan pengelolaan sumber daya yang dipunyai industri dengan efektif.

2.7 Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan adalah alat yang penting dalam mendapatkan informasinya berkaitan terhadap posisi keuangan serta hasil yang sudah diperoleh industri. Dengan adanya pelaporan keuangan dalam menyajikan informasi kuantitatif tentang situasi industrinya di periode tertentu demi keperluan manajer, pemilik industri dan dimanfaatkan pada beragam wujud analisisnya.

Pendapat oleh Tato Prihadi (2008:1) memberi definisi perbandingan keuangan yakni perbandingan indeks yang merelasikan dua angka akuntasinya melalui pemerolahan secara pembagian angka dan angka lain.

Syafri (2006:297) mengungkapkan perbandingan keuangan berarti angka yang didapatkan melalui hasil membandingkan pada pelaporan keuangan dan pelaporan lain yang memiliki kaitannya yang relevansi sera signifikan contohnya diantara hutang maupun modal, kas dengan total kekayaan, diantara harga

pokok produksinya dan total hasil jual dll. Pendapat oleh muslich (2003:44) mengungkapkan analisis resiko keuangan adalah alat dasar ketika melakukan analisis keuangannya dikarenakan bisa dipakai dalam memberi jawaban atas pertanyaannya mengenai situasi keuangan industri.

2.8 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

- a) rasio likuiditas yakni perbandingan yang dimanfaatkan dalam pengukuran potensi industri dalam pemenuhan kewajiban finansial jangka pendeknya
- b) Rasio profitabilitas yakni perbandingan yang memberi pengukuran pada sebagian besar potensi industri mendapatkan penghasilannya baik dengan relasi penjualannya dan kekayaan ataupun laba rugi modalnya itu.
- c) Rasio aktivitas yakni perbandingan yang dimanfaatkan dalam memahami sejauh apa keefisiensi suatu industri berkaitan terhadap kelola kekayaan industrinya dalam mendapatkan penjualannya.
- d) Rasio revalge yakni perbandingan yang dimanfaatkan dalam pengukuran potensi industri supaya membayarkan keseluruhan kewajiban untuk jangka pendeknya atau panjangnya jika industri bubar.

Berdasarkan pemaparannya itu, indikator yang ditentukan untuk melakukan analisis kineja keuangan industri **PT. SIGAR ARTHA MEDIKA** peneliti memanfaatkan rasio likuiditas serta profitabilitas.

2.9 Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan bisa memberi manfaatnya untuk pihak yang berkaitan. Pendapat dari Munawir (2001:7) memaparkan tiap pihak memiliki urusannya masing-masing terkait dengan pelaporan keuangannya itu. Ada pula pihak yang memiliki kepentingannya pada pelaporan itu.

a. Manajemen

Memerlukan informasi akuntansi keuangannya, selain merupakan dasar rencana, pengendaliannya serta mengambil keputusan keuangannya, operasional maupun investasinya juga diperlukan dalam menentukan

insentifnya, evaluasi hasil kerja ataupun memilih profitabilitas industri serta distribusi labanya.

b. Investor, Kreditur dan Pemegang Saham

Pihak yang melakukan investasi modal memerlukan pemahaman terkait seberapa jauh kegiatan yang lancar serta profitabilitas industri, kemampuan devidennya dikarenakan melalui pemahamannya itu investor bisa memilih dalam melakukan pertahanan saham, menjualnya ataupun menambah.

c. Supplier dan lender

Pemasok serta pemberi pinjamannya ini saat mengambil keputusan ketika memberikan kredit ataupun tidak, mereka memiliki pertimbangan profitabilitas serta likuiditas, tidak Cuma pelaporan keuangannya saja dalam memahami informasinya itu namun keinginan dalam memantau metode akuntansi yang diterapkan.

d. Pemerintah

Pemerintah memerlukan data terkait keuangan akuntansinya sebagai upaya:

1. Memahami tingkatan penghasilannya, contohnya pemerintah dari perpajakan penghasilannya, perpajakan penjualannya, perpajakan pertambahan nilainya, serta perpajakan aset.
2. Memonitori berlangsungnya kontrak pemerintahan, yakni menentukan pergantian kontrak **cost-plus**, ataupun memantau laba pelaksanaan berbisnis pemerintahan
3. Menentukan tarifnya yakni biaya listrik maupun telepon.

e. Karyawan

Karyawan dengan konkrit memiliki kebutuhan dalam memonitori variabel dengan basis pelaporan keuangan yakni tentang penjualannya serta keuntungan industri.

2.10 Pengertian dan Fungsi Pembelanjaan Perusahaan

2.10.1. pengertian Pembelanjaan Perusahaan

Pendapat oleh Sarwako (2009 :8) pembelanjaan industri memiliki peran prinsip perekonomian pada pengelolaan keputusan berkaitan dengan permasalahan finansial industri. Sebagai hasil yang optimal maka industri butuh dananya. Dana didapatkan melalui pemilik industri atau dari hutang. Dana yang diperoleh industri dimanfaatkan dalam keperluan produksi serta penjualan dalam piutang dagang, untuk menyajikan persediaan kas serta pembelian suat berharga yang dikenal dengan efek ataupun sekuitas dalam keperluan transaksional atau menjagakan likuiditas industri. Total pensusmeran dana di jangka pendek serta total sumber dana jangka panjang yang dimanfaatkan dalam pembelanjaan maupun pendanaan aktiva itu.

Seluruh kegiatan yang berkaitan terhadap usahanya dalam memperoleh maupun memanfaatkan dana ataupun alokasi dananya itu pembelanjaan industri pada makna yang luas.

Sementara itu, pembelanjaan di makna sempit yakni kegiatan yang berkaitan terhadap usaha hanya memperoleh dananya saja dan sering disebut pembelanjaan pendanaan, prinsip manajemen industri memberi tuntutan supaya baik saat mendapatkan dananya dikenal dengan

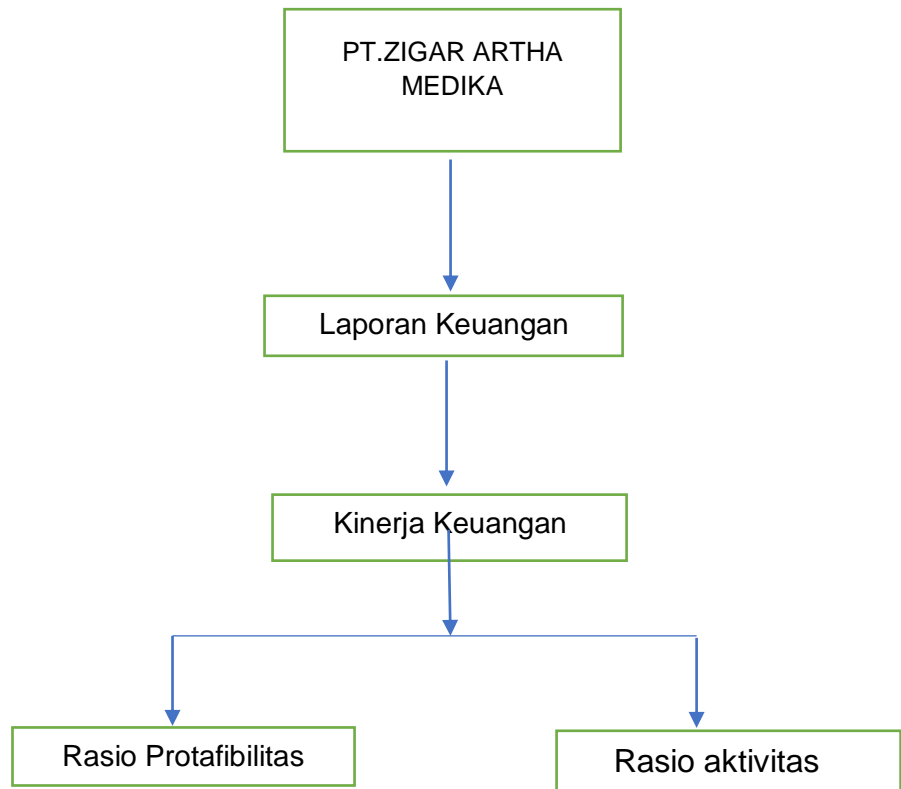
pembelanaan, prinsip manajemen industri memiliki tuntutan saat mendapatkan danan atau saat memanfaatkan dananya perlu didasari atas penimbangan yang efektif serta efisien.

2.10.2 fungsi Pembelanaan Perusahaan

Harus dipahami yaitu fungsi dasar manajemen keuangannya di industri yakni merencanakan dalam mendapatkan dananya serta memanfaatkan dananya dengan efisien serta operasional industri yang berkaitan. Fungsi dari pembelanaannya ini diklasifikasikan pada tiga putusan dasar yakni keputusan investasinya, pembelanaan kegiatan usahanya, serta dividennya.

2.4.9 Kerangka Pikir

Tiap industri mempunyai pelaporan keuangan yang memiliki fungsi pencatatan seluruh kegiatan industri. Pelaporan keuangan mencakup neraca serta pelaporan laba rugi. Pelaporan laba rugi yang sudah ada akan dilakukan analisis dalam memahami kinerja keuangannya di industri, analisis yang dilaksanakan misalnya analisis rasio keuangannya. Analisis tersebut mencakup beragam rasio yakni perputaran aktivitya serta perbandingan profitabilitasnya. Hasilnya dari rasio tersebut bisa menampilkan hasil kerja industri mampu mendapatkan labanya yang optimal setiap tahunnya serta apakah aktiva yang dipunyai industrinya bisa memberi sumbangsih optimal dalam memperoleh penghasilan yang sudah direncanakannya. Kemudian industri bisa menentukan langkahnya yang tepat demi kepentingan industri serta kelangsungan industrinya.

Skema 2.1**Struktur Kerangka Pemikiran ku**

BAB III

METODEOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Dalam melakukan penelitian penulis mengambil lokasi pada PT. Zighar Artha Medika yang berlokasi di wilayah Makassar.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Suharsini Arikunto, 2003. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang meliputi: neraca, laporan rugi laba, yang terdapat pada perusahaan Zighar Artha Medika.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian maupun hasil dari populasinya yang dilakukan penelitian dari Suharsimi, Arikunto 2003. Sampel di penelitian berikut ditentukan melalui cara sampelnya yang runtut dengan peninjauan berkelanjutan yakni melangsungkan kegiatan menganalisis pelaporan keuangan di PT. Zigar Artha Medika tiap tahun ke tahunnya, maka didapatkan informasi yang cukup dalam memberi gambaran situasi keuangan yang ada di PT Zigar Artha Medika.

Maka dari itu, pengambilan sampelnya ini memanfaatkan jenis teknik yakni total sampling yang berarti mengambil sampelnya dengan keseluruhannya ataupun mengambil bagian dari anggota populasinya, berarti populasinya itu yang merupakan sampel hingga keseluruhan anggota populasinya dilihat, di teliti, di analisis, dan diberi kesimpulannya. Sampel pada penelitian berikut yakni serupa dengan populasi lain yaitu pelaporan keuangan

yang mencakup neraca serta pelaporan laba ruginya di PT. Zighar Artha Medika.

3.3 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya yang dilaksanakan di penelitian berikut dalam mengumpulkan data, memakai data industri. Ada pula data yang dipakai di penelitian berikut yakni informasi data dalam laporan keuangan mencakup neraca serta pelaporan laba rugi.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu dialog yang dari pewawancara dalam mendapatkan informasi dari perwawancara Arikunto, 2003. Dalam hal ini metode wawancara digunakan untuk melengkapi metode dokumentasi apabila dianggap kurang jelas.

3.4 Metode analisis data

Dalam pemecahan permasalahan di penelitian berikut, sehingga peneliti memanfaatkan metode deskriptif melalui pemanfaatan analisis rasio keuangan yakni:

1. Rasio Profitabilitas berarti perbandingan yang dimanfaatkan dalam pengukuran sebesar apa potensi industri mendapatkan labanya berkaitan dengan penjualan aset ataupun laba rugi modalnya sendiri. Ada pula perumusan yang dipakai yakni:

a. Gross Profit Margin adalah rasio penjualan bersihnya dikurangi dengan biaya pokok penjualannya melalui penjualan bersihnya ataupun rasio diantara pendapatan kotor dan penjualan bersihnya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{penjualan} - \text{HPP}}{\text{pejualan}} \times 100\%$$

Perbandingannya ini memberi pengukuran keefisienan mengendalikan harga pokoknya ataupun biaya produksi, memberi indikasi pada potensi industri dalam melakukan produksinya dengan efisien mengendalikan biaya pokoknya ataupun produksi, melakukan indikasi potensi industri supaya memiliki kegiatan produksinya dengan efisien. Makin tinggi gross profit marginnya maka makin bagus kondisi operasional industrinya dikarenakan menandakan cost of good sold lebih rendah daripada penjualannya.

b. Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah perbandingan diantara pendapatan atau laba yakni penjualan sesudah dilakukan pengurangan terhadap keseluruhan biayanya yang juga berarti mencakup perpajakan dilakukan perbandingan terhadap penjualannya.

$$\text{Net Profit dengan Penjualan} = \frac{\text{laba}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan beberapa besar prentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba.

c. Return On Investmen

Return On Investmen adalah penilaian potensi industri dengan keseluruhannya ketika memperoleh laba melalui penjualan seluruh aktiva yang

ada pada industri. Makin besar rasionya maka makin bagus kondisi industrinya dikarenakan seluruh aktiva industri mempunyai potensi besar dalam menghasilkan keuntungan

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{lsbs}}{\text{aktiva}} \times 100\%$$

Rasio aktivitas yakni memahami seberapa jauh efisiensi industri berkaitan dengan kelola aset industri dalam mendapatkan penjualan melalui rumus yakni:

a. Perputaran piutang (Receivable Turnover)

Tingkatan perputaran piutangnya bisa ditentukan melalui pembagian jumlah penjualan kreditnya melalui piutang reratanya.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{piutang sebelum} + \text{piutang sesudah}}{2}$$

Perbandingannya menandakan secepat apa penagihan piutangnya, Makin tinggi angka yang didapatkan maka makin bagus kelola

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang., dalam hal ini penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

b. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Perputaran persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (cost of good sold) dengan rata-rata persediaan

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata piutang}} = \dots \text{ kali}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepa.

c. Perputaran total aktiva (Total asset Turnover)

Perputaran total aktiva (Total Asset Turnover) mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva (Total Asset Turnover) dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total assetnya.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{persediaan sebelum} + \text{persediaan sesudah}}{2} = \dots \text{ kali}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan dan menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

3.5 Definisi operasional

Dalam penulisan ini, penulis mencoba untuk mengemukakan beberapa konsep operasional yang data digunakan untuk menganalisis dari beberapa hal yang terkait dengan berikut:

variabel	Konsep variabel	indikator	Skala
----------	-----------------	-----------	-------

Rasio profitabilitas.

gross Profit Margin	rasio yang mengukur seberapa banyak laba kotor yang bisa diperoleh dari setiap penjualan	$\frac{\text{hasil penjualan} - \text{HPP}}{\text{penjualan}} \times 100\%$	rasio
Net Profit Margin	rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang di	$\frac{\text{laba}}{\text{penjualan}} \times 100\%$	Rasio

	peroleh dari setiap penjualan.		
Turn On Invest	pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan menghasilkan keuntungan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.	$\frac{\text{laba}}{\text{aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Rasio Aktivitas

receivable Turnover	untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun.	$\frac{\text{piutang sebelum} + \text{piutang sekarang}}{2}$	Rasio
Inventor Turnover	untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan seputar setahun	$\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata piutang}} = \dots \text{ kali}$	Rasio
Total Turnover	rasio menunjukkan eektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang diinvestasikan dalam bentuk	$\frac{\text{persediaan sebelum} + \text{persediaan sekarang}}{2}$ kali	Rasio

	harta perusahaan.		
--	-------------------	--	--

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

4.1 PT.ZIGAR ARTHA MEDIKA

4.1.1 Pendirian dan informasi umum

PT. Zigar Artha Medika merupakan perusahaan distributor Alat kesehatan yang bergerak bidang usaha perdagangan obat – obatan yang didirikan pada Februari 2010. PT. Zigar Artha medika mempunyai Visi masa depan yang jelas menjadi Distributor Alat Kesehatan khususnya Bahan Laboratorium terkemuka dikawasan Indonesia Bagian Timur terlebih di Sulawesi selatan dan Barat.

Pada tahun 2010 awal berdirinya PT. Zigar Artha Medika bekerja sama dengan perusahaan dari Jakarta dalam hal pendistribusian bahan bahan laboratorium dan reagensia yakni PT. Berkat Mulia Sipolin. Dalam hal ini PT. Zigar Artha Medika sebagai Sub Distributor untuk area Sulawesi selatan dan Sulawesi barat untuk mempromosikan sekaligus memasarkan produk dari Supplier.

Selain dari itu PT. Zigar Artha medika juga mendapat kepercayaan untuk melakukan Expansi produk dengan beberapa produk yang sebelumnya belum dipasarkan karena mendapat dukungan penuh dari perusahaan PT. Sinar Multi Cemerlang yang mana memproduksi Alat alat laboratorium seperti hematology dan Kimia Klinik.

Sebagai salah satu perusahaan di bidang Alat Kesehatan PT. Zigar Artha Medika mensuply barang kerumah sakit, dokter dokter pribadi, klinik klinik dan juga rumah sakit swasta baik yang ada di Sulawesi selatan juga di Sulawesi

barat. Sebagai perusahaan Alat Kesehatan harus mampu memberikan service kepada pelanggan untuk itu PT. Zigar Artha Medika memberikan service yang prima dengan menyediakan teknisi untuk selalu membantu pihak rumah sakit dan klinik jika ada kendala dalam produk yang dipasarkan.

4.1.2 Visi, Misi serta Tujuan Perusahaan

a. Visi PT. Zigar Artha Medika

Sebagai Pedagang besar Alat Kesehatan untuk area timur Indonesia
Khususnya Sulawesi selatan dan Sulawesi Barat

b. Misi PT. Zigar Artha Medika

1. Menjadi Mitra Rumah sakit, klinik serta dokter dokter dalam penjualan, menyediakan barang serta memberikan service yang terbaik.
2. Terus meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan kepada User

4.1.3 Tujuan PT. Zigar Artha Medika

Memberikan pelayanan yang prima kepada para pelanggan dan terus membangun komunikasi yang baik dengan semua pihak, baik rumah sakit, supplier maupun karyawan untuk memastikan hubungan yang baik dapat terus berkelanjutan.

4.1.4 Struktur Organisasi

Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya sehari – hari adalah salah satu factor yang perlu diperhatikan adalah masalah struktur organisasi. Struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi akan sangat menunjang kelancaran jalannya kegiatan operational perusahaan. Oleh karena itu, suatu perusahaan perlu membagi tugas agar setiap personil dalam perusahaan

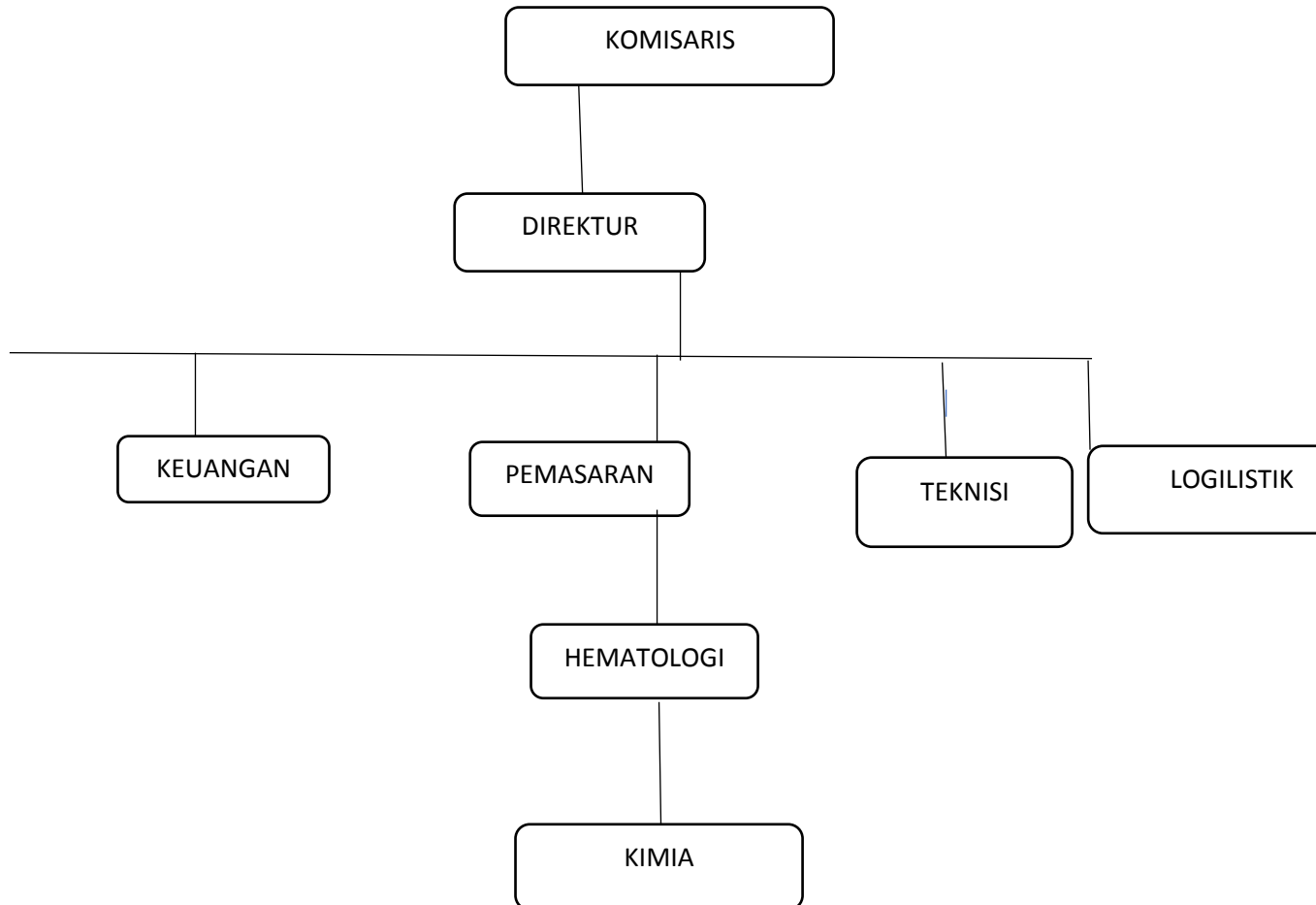
dapat dengan jelas mengetahui apa yang akan menjadi tugas dan tanggung jawabnya masing – masing. Seorang pimpinan perusahaan selain mempunyai wewenang serta pengetahuan yang luas dia harus mampu memilih orang – orang sehingga organisasi tersebut dapat mencapai tujuan, maka organisasi tersebut perlu ditata sedemikian rupa karena merupakan suatu wadah untuk menampung orang – orang yang ingin bekerja sama dalam satu organisasi.

Pengertian organisasi yaitu dimana organisasi pengelompokan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian organisasi perusahaan mempunyai Batasan – Batasan sebagai berikut:

1. Organisasi harus terdiri dari lebih dari satu orang
2. Perlu adanya kerja sama antara individu dengan orang – orang yang bersangkutan
3. Ingin mencapai tujuan tertentu

Dengan demikian, organisasi pekerjaan-pekerjaan dilaksanakan untuk menentukan wewenang dan tanggung jawab untuk menetapkan hubungan dengan orang – orang yang mau bekerja sama dalam rangka pencapaian tujuan. Untuk melaksanakan tujuan organisasi, perlu dijunjung suatu organisasi, dimana dalam struktur organisasi tersebut akan tercermin adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap bagian. Hubungan antara pimpinan dan bawahan harus baik dan harmonis serta begitu pula sebaliknya antara bawahan dan atasan.

STUKTUR ORGANISASI PT. ZIGAR ARTHA MEDIKA

**4.1.5 Job Deskripsi**

1. Komisaris

komisaris biasanya terdiri dari satu orang direktur utama, tiga orang wakil direktur utama.

➤ Tugas utama komisaris

a. Memimpin perusahaan secara umum, dan menentukan usaha dalam menentukan usaha dalam mengelolah

b. Memegang kendali dan kuasa secara penuh serta bertanggung jawab dalam pengembangan perusahaan secara keseluruhan.

c. Menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan perusahaan, dan melakukan penjadwalan seluruh perusahaan kegiatan.

➤ Tanggung Jawab Komisaris:

a. Mengelola usaha perseroan sesuai Anggaran Dasar Perusahaan

b. Mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan perseroan serta meninjau strategi

c. Membahas dan menyetujui hal – hal yang membutuhkan perhatian dengan segera

2. Direktur

Tugas dan tanggung jawab direktur

a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan – kegiatan dibidang administrasi keuangan, kepegawaian, dan kesekretarian

b. Mengkoordinasikan serta mengendalikan kegiatan pengadaan peralatan dan perlengkapan

c. Merencanakan dan mengembangkan sumber – sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.

d. Mengontrol uang pendapatan, dan hasil penagihan piutang perusahaan

e. Melaksanakan tugas – tugas yang diberikan oleh Dewan bertanggung jawab dengan Dewan Komisaris

f. Menetapkan tujuan dari tiap – tiap manajer dan pertanggung jawabnya secara periodik

g. Menentukan besaran gaji karyawan, melakukan pengangkatan, pemberhentian dan mutasi karyawan.

3. Keuangan

Tugas dan tanggung jawab keuangan

- a. Direktur keuangan dapat membentuk organ setingkat dibawahnya dengan jumlah yang ditetapkan atas persetujuan Dewan Komisaris
- b. Mengawasi operasional bidang keuangan perusahaan, dan melakukan pengecekan lapangan mengenai bagian keuangan
- c. Meminta pertanggungjawaban dari tiap – tiap bagian pada tingkat dibawahnya
- d. Menetapkan prosedur pelaksanaan tentang keuangan secara rinci, dan mempertanggung jawabkan kegiatan yang ada dibagian keuangan
- e. Menetapkan standar pekerjaan lapangan guna menjamin tidak adanya kebocoran dalam lingkup bagian keuangan

4. Pemasaran

Tugas dan Tanggung jawan Manager Pemasaran

- a. Bertanggung jawab penuh dalam menjalankan fungsi dan tugas sebagai kepala bagian pemasaran kepada direktur.
- b. Melaporkan hasil kerja bagian pemasaran kepada direktur secara berkala
- c. Menetapkan prosedur operasional dan informasi yang lebih efisien kaitanya dengan pemasaran yang dilakukan perusahaan.

5. Teknisi

Tugas dan tanggung jawab Teknisi

- a. Mengoperasikan mesin – mesin dan peralatan lainnya yang ada di Rumah sakit dan klinik
- b. Memastikan tahapan – tahapan disepanjang jalur produksi berjalan sesuai dengan prosedur perusahaan
- c. Mengatur dan mengontrol bahan baku untuk proses produksi agar sesuai dengan ketentuan perusahaan

6. Logistik

Tugas dan tanggung jawab LOGISTIK

- a. Pendistribusian serta penyimpanan investaris barang/ dari kegudang
- b. Menentukan perencanaan system logistic
- c. Menentukan lokasi pergudangan
- d. Pelaksanaan dan pengendalian serta penyimpanan barang
- e. Pendistribusian produk kekonsumen
- f. Pelayanan serta informasi data investaris Gudang

4.2 analisis Data dan Pembahasan

4.2.1 Laporan Keuangan

Untuk mendapatkan gambaran posisi laporan keuangan dan hasil yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu, maka diperlihatkan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi yang dimaksud untuk mengetahui perubahan modal dan kekayaan perusahaan pada periode tertentu. Perubahan ini mungkin terjadi pada aktiva lancar atau aktiva tetap, sedangkan pada laporan laba rugi dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan perusahaan dalam perusahaan dalam memperoleh atau keuntungan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang digariskan perusahaan.

Tujuan dan sasaran perusahaan melakukan evaluasi adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan financial perusahaan selama lima tahun terakhir yaitu 2016-2020. Apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menguntungkan, menurun atau bahkan tidak mengalami perkembangan yang signifikan dan disamping itu untuk memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan.

4.2.2 Perhitungan Rasio aktivitas

Rasio aktivitas mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivasnya pada tingkat kegiatan tertentu. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat aktiva tertentu yang dimiliki perusahaan, apakah sudah sesuai dan beralasan, sangat tinggi atau sangat rendah jika dipandang dari tingkat penjualan saat ini diproyeksikan.

Untuk menganalisis tingkat aktivitas pada Pt. Zigar Artha Medika, maka penulis menggunakan laporan keuangan selama lima periode yaitu dari tahun 2016-2020.

4.2.3 Receivable Turnover

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung rtingkat perputaran piutang tersebut. Perputaran piutang memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{piutang sebelumnya} + \text{piutang berjalan}}{2} = \dots \text{ kali}$$

- a. **Dimana piutang rata-rata adalah saldo piutang sebelumnya ditambah dengan saldo piutang tahun analisis dibagi dua.**

Diketahui:

Saldo piutang tahun sebelumnya (2015) = 120.362.553

$$\text{Piutang rata-rata 2016} = \frac{\text{piutang 2015} + \text{piutang 2016}}{2}$$

$$= \frac{120.362.553 + 246.250.000}{2}$$

$$= \mathbf{183.306.276}$$

$$\text{Piutang rata-rata 2017} = \frac{\text{piutang 2016} + \text{piutang 2017}}{2}$$

$$= \frac{246.250.000 + 210.250.343}{2}$$

$$= \mathbf{234.875.343}$$

$$\text{Piutang rata-rata 2018} = \frac{\text{piutang 2017} + \text{piutang 2018}}{2}$$

$$= \frac{210.250.343 + 256.235.183}{2}$$

$$= \mathbf{305.250.171}$$

$$\text{Piutang rata-rata 2019} = \frac{\text{piutang 2018} + \text{piutang 2019}}{2}$$

$$= \frac{256.235.183 + 400.250.000}{2}$$

$$= \mathbf{148.130.091}$$

$$\text{Piutang rata-rata 2020} = \frac{\text{piutang 2019} + \text{piutang 2020}}{2}$$

$$= \frac{400.250.000 + 235.020.481}{2}$$

$$= 143.135.429$$

b. Perhitungan perputaran piutang selama 5 (lima) tahun sebagai berikut

:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata rata piutang}}$$

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{714.735.252}{183.306.276}$$

$$= 3,8 \text{ kali}$$

Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 3,8 kali.

$$\text{Receivable turnover 2017} = \frac{941.537.200}{117.437.671}$$

$$= 8,1 \text{ kali}$$

Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 8,1 kali.

$$\text{Receivable Turnover 2018} = \frac{1.232.373.854}{305.250.171}$$

$$= 4,3 \text{ kali}$$

Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 4, kali.

$$\begin{aligned} \text{Receivable Turnover 2019} &= \frac{1.853.592.375}{148.130.091} \\ &= 12,5 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 12,5 kali

$$\begin{aligned} \text{Receivable Turnover 2020} &= \frac{2.530.563.194}{143.135.423} \\ &= 17,6 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 17,6 kali.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sampai tahun 2010 mengalami peningkatan. Peningkatan receivable turnover pada tahun 2016 sebesar 3,8 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp.714.735.232 diikuti penurunan rata-rata piutang sebesar Rp.183.306.276. meningkat receivable turnover pada tahun 2017 sebesar 8 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan Rp. 941.537.200. diikuti peningkatan rata-rata 117.337.671. penurunan receivable turnover pada tahun 2018 sebesar 4 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan 1.232.373.854. diikuti peningkatan rata-rata 305.250.171. peningkatan receivable turnover pada

tahun 2019 sebesar 12,5 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp.1.853.592.37. diikuti peningkatan rata-rata RP.148.130.091. peningkatan receivable Turnover 2020n sebesar 17,6 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp.2.530.563.194. diikuti dengan peningkatan rata-rata Rp.143.135.423.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa receivable turnover berfluktuasi. Dapat dilihat dari 2016 sampai dengan tahun 2020 receivable turnover perusahaan sangat tinggi, hal ini terjadi karena perusahaan mengembalikan piutang lebih cepat dengan menambah penjualan kredit bersih.

4.2.4 investory Turnover

Rasio perputaran persediaan mengukur efesiensi pengelolaan persediaan operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{persediaan sebelum} + \text{persediaan berjalan}}{2} =$$

..... kali

a. Dimana rata-rata persediaan adalah saldo persediaan sebelumnya ditambah dengan saldo persediaan tahun analisis dibagi dua.

Diketahui:

$$\text{Saldo persediaan tahun sebelumnya 2015} = 82.452.317$$

$$\begin{aligned}\text{Persediaan rata-rata 2016} &= \frac{\text{persediaan 2015} + \text{persediaan 2016}}{2} \\ &= \frac{82.452.317 + 100.232.750}{2} \\ &= 91.342.533\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persediaan rata-rata 2017} &= \frac{\text{persediaan 2016} + \text{persediaan 2017}}{2} \\ &= \frac{100.232.750 + 408.250.344}{2} \\ &= 254.241.547\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persediaan rata-rata 2018} &= \frac{\text{persediaan 2017} + \text{persediaan 2018}}{2} \\ &= \frac{408.250. + 235.798.350}{2} \\ &= 322.024.597\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persediaan rata-rata 2019} &= \frac{\text{persediaan 2018} + \text{persediaan 2019}}{2} \\ &= \frac{235.798.350 + 375.236.025}{2} \\ &= 305.517.187\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persediaan rata-rata 2020} &= \frac{\text{persediaan 2019} + \text{persediaan 2020}}{2} \\ &= \frac{375.236.025 + 572.235.375}{2} \\ &= 366.235.700\end{aligned}$$

b. Perhitungan perputaran persediaan selama 5 (lima) tahun sebagai berikut

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{penjualan-persediaan}}{\text{persediaan rata-rata}} = \dots \text{kali}$$

$$\text{Inventory Turnover 2016} = \frac{714.735.232 - 614.502.482}{91.342.533} = \dots \text{kali}$$

$$= 1,9 \text{ kali}$$

$$\text{Inventory Turnover 2017} = \frac{941.537.200 - 533.286.856}{254.241.547} = \dots \text{kali}$$

$$= 2,9 \text{ kali}$$

Dana yang tertanam dalam inventory turnover rata-rata

2,9 kali setahun

$$\text{Inventory Turnover 2018} = \frac{232.373.854 - 996.575.504}{322.024.597} = \dots \text{kali}$$

$$= 2,9 \text{ kali}$$

Dana yang tertanam dalam inventory turnover rata-rata 2,9 kali setahun

$$\text{Inventory Turnover 2019} = \frac{1.853.592.375 - 1.478.356.350}{305.517.187} = \dots \text{kali}$$

$$= 4,8 \text{ kali}$$

Dana yang tertanam dalam inventory turnover rata-rata 4,8 kali setahun

$$\text{Inventory Turnover 2020} = \frac{2.530.563.194 - 1.957.996.652}{336.235.700} = \dots \text{kali}$$

$$= 5,3 \text{ kali}$$

Inventory yang tertanam dalam inventory turnover rata-rata 3,5 kali setahun

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami peningkatan Peningkatan inventory turnover pada tahun 2016 sebesar 6,7 kali disebabkan oleh peningkatan harga pokok penjualan Rp.614.502.482 diikuti oleh peningkatan rata-rata persediaan sebesar Rp.91.342.533 kemudian penurunan inventory turnover pada tahun 2017 sebesar 2,9 kali disebabkan oleh peningkatan harga pokok penjualan sebesar Rp.533.286.482 diikuti oleh peningkatan persediaan rata-rata sebesar Rp. 533.286.859, diikuti oleh peningkatan oleh rata-rata persediaan Rp.254.241.547. peningkatan inventory turnover pada tahun 2018 sebesar 3,2 kali disebabkan oleh peningkatan harga pokok penjualan sebesar Rp.996.575.504 diikuti oleh peningkatan persediaan rata-rata sebesar Rp.322.024.547. peningkatan inventory turnover pada tahun 2019 sebesar 4,8 kali disebabkan oleh peningkatan harga pokok penjualan sebesar Rp.1.478.356.350 diikuti oleh peningkatan persediaan rata-rata sebesar Rp.305.517.187. peningkatan inventory turnover sebesar 5,3 kali disebabkan oleh peningkatan harga pokok penjualan sebesar Rp.1.957.996.625 diikuti oleh persediaan rata-rata sebesar Rp.366.235,700.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas secara umum rasio ini menunjukkan perputaran yang baik. Pada tahun rasio ini sangat tinggi dan ini beresiko terjadinya kekurangan persediaan. Penurunan rasio 2017 sampai tahun 2018 disebabkan oleh adanya penambahan persediaan. Namun pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 perputaran Kembali meningkat meskipun tidak setinggi pada tahun 2016.

4.2.5 Total Asset Turnover

Perputaran total aktiva (total asset Turnover) mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva}} = \dots \text{kali}$$

$$\text{I Asset Turnover 2016} = \frac{714.735.232}{570.471.292} = 1,2 \text{ kali}$$

Dana yang tertanam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,2 kali

$$\text{Total Asset Turnover 2017} = \frac{941.531.200}{796.506.312} = 1,1 \text{ kali}$$

Dana yang tertanam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,1 kali

$$\text{Total Asset turnover 2018} = \frac{1.232.373.854}{950.195.837} = 1,2 \text{ kali}$$

Dana yang tertanam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,2 kali

$$\text{Total Asset Turnover 2019} = \frac{1.853.592.375}{1.224.923.200} = 1,5 \text{ kali}$$

Dana yang tertanam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,5 kali

$$\text{Total Asset Turnover 2020} = \frac{2.523.563.194}{1.772.915.569} = 1,4 \text{ kali}$$

Dana yang tertanam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,4 kali

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan. Peningkatan total asset turnover pada tahun 2016 sebesar 1,2 kali disebabkan oleh peningkatan penjualan sebesar Rp. Rp.714.735,232 diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp.570.471.292. penurunan total asset turnover pada tahun 2017 sebesar 1,1 kali disebabkan oleh peningkatan penjualan sebesar Rp.941.537.200 dan diikuti oleh total aktiva sebesar Rp.796.506.312. peningkatan total asset turnover 2018 sebesar 1,2 kali disebabkan oleh peningkatan penjualan sebesar Rp.1.232.373.854 dan diikuti oleh total aktiva sebesar Rp.950.195.837. peningkatan total asset turnover 2019 sebesar 1,5 kali disebabkan oleh peningkatan penjualan sebesar Rp.1.853.592.375 dan diikuti oleh total aktiva sebesar Rp.1.224.923.200. peningkatan total asset turnover pada tahun 2020 sebesar 1,4 kali disebabkan oleh peningkatan penjualan sebesar Rp.2.530.563.194. dan diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp. 1.772.915.569.

Dari hasil perhitungan diatas, dapat, dapat dikatakan bahwa total asset turnover perusahaan berfluktuasi, hal ini dapat diketahui dengan melihat adanya peningkatan perputaran total aktiva. Kecuali pada tahun 2017 rasio mengalami penurunan tetapi tidak begitu berpengaruh karena penjualan tetap meningkat.

4.2.6 perhitungan Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.

Untuk menganalisis tingkat profitabilitas pada PT. Zigar Artha Medika, maka penulis menggunakan laporan keuangan selama 5 (lima) Periode yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

5.2.1 Gross Profit Margin Rasio

Rasio yang mengukur seberapa banyak laba kotor yang bisa diperoleh dari setiap penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{hasil penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin 2016} &= \frac{714.735.232 - 614.502.482}{714.735.232} \times 100\% \\ &= 0,1\% \end{aligned}$$

Setiap rupiah penjualan menghasilkan laba sebesar 0,1%

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin 2017} &= \frac{941.537.200 - 533.286.856}{941.537.200} \times 100\% \\ &= 0,4\% \end{aligned}$$

Setiap rupiah penjualan menghasilkan laba sebesar 0,4%

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin 2018} &= \frac{1.232.273.854}{1.232.273.854} \times 100\% \\ &= 0,2\% \end{aligned}$$

Setiap rupiah penjualan menghasilkan laba sebesar 0,2%

$$\text{Gross Profit Margin 2019} = \frac{1.853.592.375 - 1.478.356.350}{1.853.592.375} \times 100\%$$

$$= 0,2\%$$

Setiap rupiah penjualan menghasilkan laba sebesar 0,2%

$$\text{Gross Perofit Margin 2020} = \frac{2.530.563.194 - 400.250.000}{2.530.563.194} \times 100\%$$

$$= 0,9\%$$

Setiap rupiah penjualan menghasilkan laba sebesar 0,9%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa gross profit margin mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 profit margin mengalami penurunan sebesar 01% disebabkan oleh peningkatan penjualan dan dikurangi dari laba kotor dan diikuti oleh tingkat penjualan. Sedangkan tahun 2017 gross profit margin mengalami peningkatan sebesar 0,4% disebabkan oleh peningkatan penjualan dan dikurangi dari harga pokok penjualan dan diikuti oleh tingkat penjualan. Dan pada tahun 2018 dan tahun 2019 gross profit margin tidak mengalami peningkatan dan penurunan sebesar 0,2% disebabkan oleh peningkatan penjualan dikurangi dari harga pokok penjualan dan diikuti tingkat penjualan. Sedangkan pada tahun 2020 gross profit margin mengalami peningkatan sebesar 0,9% disebabkan oleh peningkatan harga penjualan dikurangi dari harga pokok penjualan dan diikuti oleh tingkat penjualan.

Dari perhitungan diatas dapat terlihat bahwa kinerja perusahaan dari gross profit margin berfluktuasi dimana nilai rata-rata berada diatas nilai gross profit margin kecuali pada tahun 2016 dan 2020 yang gross profit marginya diatas nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa harga jual perusahaan relatif tinggi. Sedangkan tahun 2016 harga jual relatif rendah karena harga pokok

penjualan perusahaan relatif tinggi berdasarkan perbandingan tahun dasarnya, maka dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan ini baik karena gross profit marginya selama lima tahun lebih tinggi dari pada tahun dasarnya.

4.2.7 Net Profit Margin

Rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang bisa diperoleh dari setiap penjualan.

$$\text{Net Margin} = \frac{\text{laba}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin 2016} &= \frac{30.200.092}{714.735.232} \times 100\% \\ &= 4,00\% \end{aligned}$$

Setiap Rp.1 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,4

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin 2017} &= \frac{28.680.350}{941.537.250} \times 100\% \\ &= 3,00\% \end{aligned}$$

Setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,3

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin 2018} &= \frac{45.790.275}{1.232.373.854} \times 100\% \\ &= 3,00\% \end{aligned}$$

Setiap Rp. penjualan menghasilkan keuntungan sebesar 0,3

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin 2019} &= \frac{58.633.975}{1.853.592.375} \times 100\% \\ &= 3,00\% \end{aligned}$$

Setiap Rp.1 Penjualan menghasilkan keuntungan sebesar 0,3

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin 2020} &= \frac{70.481.950}{2.530.563.194} \times 100\% \\ &= 2,00\% \end{aligned}$$

Setiap Rp.1 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar 0,2

Berdasarkan hasil perhitungan diatas net profit margin mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 net profit margin mengalami peningkatan sebesar sebesar 4% atau 0,4 disebabkan oleh peningkatan laba sebesar Rp.30.200.092 dan diikuti penjual sebesar Rp. 714.735.232. pada tahun 2017 dan tahun 2019 tidak mengalami peningkatan dan penurunan sebesar 3% atau 0,3. Dan pada tahun 2020 profit margin mengalami penurunan sebesar 2% atau 0,2, disebabkan oleh peningkatan laba sebesar Rp. 70.481.950 dan diikuti penjualan sebesar Rp. 2.530.563.194.

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dikatakan bahwa net profit margin belum efektif karna net profit margin yang diperoleh sangat rendah dan mengalami penurunan. Kecuali tahun 2016 net profit margin sangat tinggi, hal ini dapat diketahui dengan melihat besarnya penjualan dengan tingginya operating expenses perusahaan. Jadi dalam meningkatkan kemampuan perusahaan melalui ukuran net profit margin, maka factor penting yang harus diperhatikan yaitu biaya usaha meningkatkan penjualan dengan menekan biaya atau memperkecil operating expenses, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pula gross profit margin dan net profit margin maka semakin tinggi pula profitabilitas dengan ketentuan bahwa peningkatan penjualan dalam perusahaan harus disertai dengan pengontrolan operasi expenses.

5.2.2 Return on investmen

return on investmen merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

$$\text{Return On Invesment} = \frac{\text{laba}}{\text{aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Investmen 2016} &= \frac{30.200.092}{570.471.292} \times 100\% \\ &= 5,00\% \end{aligned}$$

Setiap Rp. 1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,5

$$\begin{aligned} \text{Return On Investmen 2017} &= \frac{28.680.350}{796.506.312} \times 100\% \\ &= 3,00\% \end{aligned}$$

Setiap Rp. 1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar 0,3

$$\begin{aligned} \text{Return On Invesment 2018} &= \frac{45.790.275}{950.195.837} \times 100\% \\ &= 4,00\% \end{aligned}$$

Setiap Rp. 1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar 0,4

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment 2019} &= \frac{58.633.975}{1.853.592.375} \times 100\% \\ &= 3,00\% \end{aligned}$$

Setiap Rp. 1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar 0,3

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment 2020} &= \frac{70.481.950}{1.772.915.569} \times 100\% \\ &= 3,00\% \end{aligned}$$

Setiap Rp. 1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar 0,3

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa return on investmen mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 return on investmen menghasilkan keuntungan sebesar 5% yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 30.200.092 dan diikuti oleh total aktiva. Sedangkan pada tahun 2017 dan tahun 2019 sampai 2020 return in investmen tidak mengalami peningkatan dan penurunan yaitu sebesar 3%. Pada tahun 2018 return on investmen mengalami peningkatan sebesar 4 % disebabkan oleh peningkatan laba sebesar Rp. 45.790.350 dan diikuti oleh total aktiva sebesar 4%.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa ROI tertinggi berada ditahun 2017, penurunan ROI ditahu 2017 disebabkan oleh laba bersih kurang yang didapatkan total aktiva sangat tinggi. Perusahaan sudah epektif dalam mengelola finansialnya, ini tampak pada tingginya laba yang dihasilkan dengan penggunaan total aktiva dan penjualan yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1 kesimpulan

ari hasil perhitungan kinerja keuangan diatas secara umum yaitu rasio aktivitas dan rasio prifitabilitas, kedua rasio tersebut setelah dianalisis mengalami peningkatan. Pada perhitungan rasio aktivitas yang meliputi” *receivable turnover, inventory turnover, dan total asset turnover*”. Pada tahun 2020 total asset turnover mengalami peningkatan sebesar 1,5 yang disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih dan penurunan total aktiva. Pada perhitungan rasio profobilitas yang meliputi *gross profit margin, net profit margin dan return on investmen*. Pada tahun 2018 dan tahun 2019 tidak mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan sebesar 0,2% pada tahun 2018 dan tahun 2020 mengalami peningkatan laba bersih dan peningkatan penjualan bersih.

Berdasarkan point pertama diatas dapat menjelaskan bahwa perusahaan lebih memperhatikan aktivitas dalam mengelola keuangan perusahaan.

5.2 saran

- a. perusahaan harus selalu memperhartikan perkembangan antara kedua rasio tersebut yaitu rasio profitabilitas. Apabila aktivas suatu perusahaan terus meningkat sedangkan probilitasnya menurun. Hal ini mengidiksikan bahwah perusahaan dalam menggunakan aktivitya menciptakan penjualan sudah baik namun dalam menggunakan aktivitya menciptakan

penjualan sudah baik namun dalam menghasilkan keuntungan masih kurang karena adanya kewajiban yang harus dipenuhi setiap tahunnya.

- b. Perusahaan harus mampu meningkatkan volume penjualan dengan skala besar dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pendapatan yang akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Athoillah, Anton (2010). Dasar-Dasar Manajemen. Bandung : CV Pustaka Setia
- Apppley A, lawrance , 2010. Pengantar Manajemen Jakarta : Selamba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
- Alwi, Syafrudin. (2004). Alat-Alat Analisis Dalam Pembelajaran, Yogyakarta: Penerbit AnOffset Albert, B. (2007)
- “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan PT XYZ Dengan Metode PEARLS ” Esensi Vol 10 No. 3/2007. Anisa (2016)
- “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas Pada PT Kimia Farma Tbk. Trading & Distribution Cabang Samarinda ”, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 2016, 4 (1): 88 – 102 Anwar , R, K (2011)
- “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Mega Indah Sari Makassar” Dewa, P, A (2015)
- “Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Bursa Efek Indonesia”, Jurnal ilmu & riset manajemen Vol 4 .No.3. Eviana (2012)
- “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt Skyline Jaya” Harahap, S.S. (2002).
- Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Cet. Ke-3. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta Ikatan Akuntan Indonesia. (2004).
- Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat. Jusup, A.H. (2003
- Dasar-Dasar Akuntansi. Jld. 1 . Ed. Ke-6. Cet. Ke-2. Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN: Yogyakarta. Kasmir, (2010)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 :

Total Aktiva, Laba Bersih Dan Penjualan

PT.Zigar Artha Medika

Tahun 2016-2020

TAHUN	TOTAL AKTIVA	LABA/RUGI BERSIH	PENJUALAN
2016	570.471.292.00	30.200.092	714.735.232
2017	796.506.312.00	28.680.350.	941.537.200
2018	950.195.837.00	45.790.275	1.232.373.8543
2019	1.224.923.200.00	58.633.975	1.853.592.375
2020	1.772.915.569.00	70.481.950	2.530.563.194

PT.ZIGAR ARTHA MEDIKA

NERACA

DESEMBER 2016

Aktiva		
Aktiva lancar		
Kas		Rp 15.256.000.00
bank		Rp 5.236.100.00
Piutang		Rp 246.250.000.00
Perlengkapan		Rp 10.025.000.00
Persediaan barang dagang		Rp 100.232.750.00
Jumlah aktiva lancar		RP 276.767.100.00
Aktiva tidak lancar		
Kendaraan	Rp 87.343.750.00	
Mesin peralatan	Rp 10.232.100.00	
Akumulasi penyusutan	Rp 32.343.750.00	
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		RP 129.919.600.00
JUMLAH AKTIVA		RP 570.471.292.00
PASSIVA		
Hutang dagang	RP 170.341.297.00	
Hutang bank	RP 108.329.000.00	
JUMLAH PASSIVA		RP 278.670.297.00
EKUITAS		
Modal	RP 125.481.000.00	

Laba tahun sebelumnya	Rp 40.541.125.00	
Laba Tahun Berjalan	Rp	
110.783.893.00		Rp 276.806.045.00
JUMLAH EKUITAS		Rp 570.471.292.00
JUMLAH PASSIVA DAN EKUITAS		

PT.ZIGAR ARTHA MEDIKA

NERACA

PER 31 DESEMBER 2017

Aktiva		
Aktiva lancar		
Kas		RP 22.426.000.00
Piutang		RP 10.236.025.00
Perlengkapan		RP 210.250.343.00
Persediaan barang dagang		RP 408.250.344.00
Jumlah aktiva lancar		RP 666.418.712.00
Aktiva tidak lancar		
Kendaraan	Rp 87.343.750.00	
Mesin peralatan	Rp 10.400.100.00	
Akumulasi penyusutan	Rp 32.343.750.00	
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		RP 130.087.600.00
JUMLAH AKTIVA		RP 796.506.312.00
PASSIVA		
Hutang dagang	RP 189.341.450.00	
Hutang bank	RP 107.750320.00	
JUMLAH PASSIVA		RP 297.091.770.00
EKUITAS		
Modal	RP 250.000.000.00	
Laba tahun sebelumnya	RP 98.324.000.00	
Laba tahun berjalan	RP 151.090.232.00	
JUMLAH EKUITAS		RP 499.414.542.00
JUMLAH PASSIVA DAN EKUITAS		RP 796.506.312.00

--	--

PT.ZIGAR ARTHA MEDIKA

NERACA

PER 31 DESEMBER 2018

Aktiva		
Aktiva lancar		
Kas		RP 303.735.020.00
bank		RP 10.275.592.00
Piutang		RP 256.235.183.00
Perlengkapan		RP 14.232.092.00
Persediaan barang dagang		Rp 235.798.350.00
Jumlah aktiva lancar		RP 820.276.237.00
Aktiva tidak lancar		
Kendaraan	Rp 87.343.750.00	RP 129.919.600.00
Mesin peralatan	Rp 10.232.100.00	RP 950.195837.00
Akumulasi penyusutan	Rp 32.343.759.00	
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		
JUMLAH AKTIVA		
PASSIVA		RP 281.879.394.00
Hutang dagang	RP 73.245.419.00	
Hutang bank	RP 208.633.975.00	
JUMLAH PASSIVA		
EKUITAS		
Modal	RP 345.798.215.00	
Laba tahun sebelumnya	RP 198.275.350.00	
Laba tahun berjalan	RP 124.242.878.00	
JUMLAH EKUITAS		RP 668.316.443.00
JUMLAH PASSIVA DAN EKUITAS		RP 950.195.837.00

--	--

PT.ZIGAR ARTHA MEDIKA

NERACA

PER 31 DESEMBER 2019

Aktiva		
Aktiva lancar		
Kas		RP 298.633.195.00
Bank		RP 5.481.505.00
Piutang		RP 400.250.000.00
Perlengkapan		RP 15.235.375.00
Persediaan barang dagang		Rp 375.236.025.00
Jumlah aktiva lancar		RP 1.094.836.100.00
Aktiva tidak lancar		
Kendaraan	Rp 87.343.750.00	
Mesin peralatan	Rp 10.400.100.00	
Akumulasi penyusutan	Rp 32.343.250.00	
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		RP 130.087.100.00
JUMLAH AKTIVA		RP 1.224.923.200.00
PASSIVA		
Hutang dagang	RP 245.081.273.00	
Hutang bank	RP 330.256.000.00	
JUMLAH PASSIVA		RP 575.337.273.00
EKUITAS		
Modal	RP 340.000.000.00	
Laba tahun sebelumnya	RP 110.082.034.00	
Laba tahun berjalan	RP 198.783.893.00	

JUMLAH EKUITAS	RP 649.585.927.00
	<hr/>
JUMLAH PASSIVA DAN EKUITAS	RP 1.224.924.200.00

--	--

PT.ZIGAR ARTHA MEDIKA

NERACA

PER 31 DESEMBER 2020

Aktiva		
Aktiva lancar		
Kas		RP 805.152.280.00
bank		RP 12.215.633.00
Piutang		RP 235.020.481.00
Perlengkapan		RP 18.372.200.00
Persediaan barang dagang		RP 572.235.375.00
Jumlah aktiva lancar		RP. 1.642.995.969.00
Aktiva tidak lancar		
Kendaraan	Rp 87.343.750.00	
Mesin peralatan	Rp 10.232.100.00	
Akumulasi penyusutan	Rp 32.343.750.00	
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		RP 129.919.600.00
JUMLAH AKTIVA		RP 1.772.915.569.00
PASSIVA		
Hutang dagang	RP 329.342.925.00	
Hutang bank	RP 489.053.002.00	
JUMLAH PASSIVA		RP 818.395.927.00
EKUITAS		
Modal	RP 595.756.000.00	
Laba tahun sebelumnya	RP 100.180.392.00	
Laba tahun berjalan	RP 258.583.250.00	

JUMLAH EKUITAS	RP	954.519.642.00
JUMLAH PASSIVA DAN EKUITAS	Rp	1.772.925.569.00

PT. ZIGAR ARTHA MEDIKA

LABA RUGI

DESEMBER 2016

Pendapatan penjualan		
Penjualan bersih		Rp 714.735.252.00
Return penjualan		Rp 1.500.000.00
Diskon penjualan		Rp 10.000.000.00
Pendapatan penjualan		Rp 514.135.000.00
Harga pokok penjualan		
Persediaan awal	Rp 110.783.893.00	
Pembelian	Rp 326.240.000.00	
Barang sedia dijual	Rp 647.126.482.00	
Persediaan akhir	Rp 40.541.152.00	
Harga pokok penjualan		Rp 614.502.482.00
Laba operasi		Rp 40.541.152.00
Beban operasi		
Beban penjualan		
Gaji	Rp 5.000.000.00	
Beban admistrasi umum		
Gaji karyawan	Rp 10.000.000.00	
Beban asuransi	Rp 2.000.000.00	
Beban penyusutan	Rp 4.000.000.00	
Beban Piutang	Rp 2.000.000.00	

Total beban asuransi		Rp 18.000.000.00
Laba operasional		Rp 450.000.000.00

PT. ZIGAR ARTHA MEDIKA

LABA RUGI

DESEMBER 2017

Pendapatan penjualan		
Penjualan bersih		Rp 941.531.200.00
Return penjualan		Rp 20.630.000.00
Diskon penjualan		Rp 20.000.000.00
Pendapatan penjualan		Rp 850.325.000.00
Harga pokok penjualan		
Persediaan awal	Rp 151.090.232.00	
Pembelian	Rp 450.000.000.00	
Barang sedia dijual	Rp 940.520.000.00	
Persediaan akhir	Rp 98.321.310.00	Rp 533.286.856.00
Harga pokok penjualan		Rp 650.000.000.00
Laba operasi		
Beban operasi		
Beban penjualan		
Gaji	Rp 5.000.000.00	
Beban admistrasi umum	Rp 10.000.000.00	
Gaji karyawan	Rp 3.000.000.00	
Beban asuransi	Rp 5.000.000.00	
Beban penyusutan	Rp 10.000.000.00	Rp 19.000.000.00
Beban Piutang		Rp 550.000.000.00

Total beban asuransi Laba operasional		
--	--	--

PT. ZIGAR ARTHA MEDIKA

LABA RUGI

DESEMBER 2018

Pendapatan penjualan		
Penjualan bersih		Rp 1.232.373.854.00
Return penjualan		Rp 15.000.000.00
Diskon penjualan		Rp 25.000.000.00
Pendapatan penjualan		Rp 1.250.000.000.00
Harga pokok penjualan	Rp 198.783.893.00	
Persediaan awal	Rp 75.000.000.00	
Pembelian	Rp 129.000.000.00	
Barang sedia dijual		
Persediaan akhir		Rp 996.575.504.00
Harga pokok penjualan		Rp 650.000.000.00
Laba operasi		
Beban operasi		
Beban penjualan	Rp 5.000.000.00	
Gaji	Rp 10.000.000.00	
Beban admistrasi umum	Rp 5.000.000.00	
Gaji karyawan	Rp 5.000.000.00	
Beban asuransi	Rp2	
Beban penyusutan		Rp 22.000.000.00
Beban Piutang		Rp 550.000.000.00

Total beban asuransi Laba operasional		
--	--	--

PT. ZIGAR ARTHA MEDIKA

LABA RUGI

DESEMBER 2019

Pendapatan penjualan		
Penjualan bersih		Rp 185.359.237.00
Return penjualan		Rp 20.000.000.00
Diskon penjualan		Rp 25.000.000.00
Pendapatan penjualan		Rp 151.000.000.00
Harga pokok penjualan	Rp 124.242.878.00	
Persediaan awal	Rp 750.000.000.00	
Pembelian	Rp 15.000.000.00	
Barang sedia dijual	Rp 198.275.350.00	
Persediaan akhir		Rp 147.835.000.00
Harga pokok penjualan		Rp 650.000.000.00
Laba operasi		
Beban operasi		
Beban penjualan	Rp 10.000.000.00	
Gaji	Rp 10.000.000.00	
Beban administrasi umum	Rp 10.000.000.00	
Gaji karyawan	Rp 5.000.000.00	
Beban asuransi	Rp 5.000.000.00	
Beban penyusutan		Rp 30.000.000.000
Beban Piutang		Rp 850.000.000.00

Total beban asuransi Laba operasional		
--	--	--

PT. ZIGAR ARTHA MEDIKA

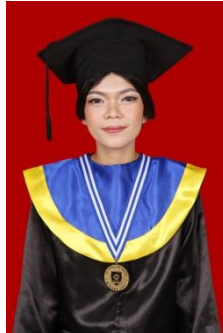
LABA RUGI

DESEMBER 2020

Pendapatan penjualan		
Penjualan bersih		Rp 2.530.563.194.00
Return penjualan		Rp 10.000.000.00
Diskon penjualan		Rp 10.000.000.00
Pendapatan penjualan		Rp 1.800.000.000.00
Harga pokok penjualan	Rp 258.583.250.00	
Persediaan awal	Rp 120.000.000.00	
Pembelian	Rp 236.000.000.00	
Barang sedia dijual	Rp 100.180.392	
Persediaan akhir		Rp 1.957.996.625.00
Harga pokok penjualan		Rp 950.000.000.00
Laba operasi		
Beban operasi		
Beban penjualan	Rp 10.000.000.00	
Gaji	Rp 10.000.000.00	
Beban admistrasi umum	Rp 10.000.000.00	
Gaji karyawan	Rp 50.000.000.00	
Beban asuransi	Rp. 80.000.000.00	
Beban penyusutan		Rp 33.000.000.00
Beban Piutang		Rp 1.100.000.000

Total beban asuransi Laba operasional		
--	--	--

BIODATA



Identitas Diri

Nama : Desriyanti Kano
 Tempat , Tanggal Lahir : Simbuang 12 desember 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Rumah : perm. Sakinah blok a no 12
 Nomor Handphone : 085340387379
 Email : desriyantikano969@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SDN 328 INP Marintang
 Sekolah Menengah Pertama : SMP 8 MENGKENDEK
 Sekolah Menengah Atas : SMA KRISTEN ELIM MAKASSAR

Pengalaman Organisasi : - : -

Demikian biodata dibuat dengan sebenar-benarnya

Makassar,01eptember2021

Desriyanti Kano